

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya semua manusia memerlukan pendidikan untuk menjalani kehidupan sehari-hari karena memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma agama, norma adat, budaya dan lain-lain. Pendidikan menjadi sangat penting karena dengan mengenyam pendidikan, manusia bisa lebih mengaktualisasikan dirinya di masyarakat ataupun di kehidupan sosial lainnya. Hal ini dikuatkan dengan definisi pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan pasal 11 ayat (1) menyatakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Pasal 31 ayat (1) Undang Undang Dasar 1945 menyatakan “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan “ dalam pasal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali berhak memperoleh pendidikan. Tujuan pendidikan untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tidak baik menjadi baik yang terjadi selama hidup untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik dan mampu menjawab tantangan di masa depan.

Mahasiswa adalah seseorang pelajar, di dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain (KBBI, 2005). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007).

Dalam menjalani pendidikan mahasiswa perlu memiliki motivasi dalam mencapai prestasi dan masa depannya. Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diinginkan. Motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, melakukan tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin, belajar lebih cepat, dan memiliki prestasi pada bidang yang menjadi keahlian mereka (Santrock dalam Haryani Ratna,2014). Dalam mencapai prestasi yang setinggi mungkin, setiap individu harus memiliki keinginan

(motivasi) yang kuat demi mencapai tujuannya dan hal tersebut sangat bergantung pada usaha, kemampuan, dan kemauan dari individu itu sendiri. Santrock (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Pada kenyataannya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu oleh Devvy Lutvitasari (2015) terhadap siswa SD Negeri diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi antara siswa reguler dengan siswa Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu lebih tinggi motivasi berprestasi siswa Program Keluarga Harapan (PKH) dibandingkan dengan siswa reguler. Motivasi berprestasi penting bagi setiap pelajar agar mampu dalam mencapai prestasi dan masa depannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa, salah satunya adalah ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya). Di dalam sebuah keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah

dengan seorang atau beberapa anak yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Di zaman ini, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan guna untuk menunjang masa depan yang lebih baik. Keluarga (orang tua) pastinya menginginkan anak-anak nya memiliki pendidikan yang tinggi melebihi mereka. Banyak harapan yang ditanamkan orang tua terhadap anaknya, salah satunya adalah untuk merubah ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Untuk memperoleh kesuksesan ,tidak lepas dari pendidikan. Namun untuk memperoleh pendidikan yang tinggi memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pada masa sekarang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih membutuhkan biaya yang cukup banyak, sehingga banyak kalangan bawah maupun orang yang tidak mampu kurang dapat merasakan bangku sekolah, dikarenakan tidak memiliki biaya yang cukup untuk membayar biaya pendidikan.

Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkaman kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seseorang mahasiswa akan dapat hidup sejahtera dan tenang dalam menjalani proses pendidikannya, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik untuk meraih kehidupan kesuksesan yang lebih baik pula dan memiliki motivasi dalam perprestasi yang tinggi dalam menjalani pendidikan. Hal tersebut ditandai adanya orang yang tenang, dapat melakukan aktivitas dengan baik, tertata dan terselesaikan dengan baik. Jadi jelas bahwa sosial ekonomi keluarga dari suatu masyarakat sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi mahasiswa dan kehidupan dan kesejahteraan dari anggota keluarga itu sendiri dan di dalam sebuah keluarga.

Banyak bantuan/ beasiswa yang ditawarkan perguruan tinggi pada mahasiswa, termasuk di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Bagi mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) yang berprestasi berkesempatan mendapat beasiswa yang diperoleh dari Universitas Medan Area, Instansi pemerintahan, BUMN, dan swasta seperti : Beasiswa Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, Beasiswa Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), Beasiswa Meningkatkan Prestasi Akademik (PPA), Bantuan Khusus Mahasiswa (BKM), Beasiswa Yayasan Supersemar, Beasiswa Peningkatan Prestasi (Ekstrakurikuler (PPE), Beasiswa prestasi dari BUMN dan Swasta, Beasiswa Bersaudara Kandung, Beasiswa Anak Dosen/ Karyawan, Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan, Beasiswa BIDIKMISI.

Dalam peneliti ini, dimana peneliti membahas mahasiswa program Bidikmisi dan reguler. Mahasiswa program Bidikmisi merupakan mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Tujuan dari pemberian beasiswa bidikmisi yaitu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi (dikutip dari pedoman bidikmisi, 2010).

Berdasarkan keterangan dari salah satu karyawan Biro Administrasi Kemahasiswaan (BAK) Universitas Medan Area pada tanggal 27 januari 2017 Disebutkan, persyaratan calon mahasiswa program Beasiswa Bidikmisi UMA, antara lain lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat dan berprestasi secara akademik dengan peringkat 1-10 di sekolah asal calon peserta.

Selain itu, calon mahasiswa saat mendaftar maksimal berusia 21 tahun. Dan calon mahasiswa harus benar-benar dari keluarga tidak mampu secara ekonomi dengan mengutamakan sebagai pemegang Kartu Pengaman Sosial (KPS) atau sejenisnya. Calon mahasiswa benar mempunyai kemauan untuk melanjutkan studinya. Kemudian, calon mahasiswa bersedia mengikuti dan mematuhi peraturan yang ditetapkan UMA terkait dengan beasiswa program bidikmisi

Adapun tanggungjawab dan aturan yang di berikan Universitas Medan Area kepada mahasiswa beasiswa Bidikmisi dan non bidikmisi (reguler) berbeda. Mahasiswa Bidikmisi harus memperoleh IP diatas 3.00. Jika mahasiswa Bidikmisi ini memperoleh IP di bawah 3.00 maka beasiswa terancam dicabut, lulus tepat waktu dengan prestasi yang optimal, mahasiswa penerima Bidikmisi diharapkan terlibat di dalam kegiatan ekstra kurikuler atau organisasi kemahasiswaan, misalnya kegiatan penalaran, minat bakat, sosial/pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pembinaan karakter dan atau kecintaan kepada bangsa dan negara, dan mahasiswa bidikmisi harus patuh terhadap tata tertib kehidupan kampus.

Jangka waktu pemberian beasiswa Bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima diperguruan tinggi selama 8 (delapan) semester untuk program S1 /D4 dan 3 tahun bagi D3 (dikutip dari pedoman Bidikmisi, 2015). Berdasarkan kondisi ini maka mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang berstatus aktif harus berusaha dan termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, karena apabila mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tersebut tidak dapat mentaati peraturan yang telah ditentukan, mahasiswa tersebut akan mendapatkan konsekuensi menanggung administrasi yang telah tertera dan beasiswa terancam

dicabut dan itu akan berpengaruh pada kelanjutan pendidikan mahasiswa tersebut karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk meneruskan pendidikan diperguruan tinggi. Mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi walaupun dengan segala keterbatasannya mahasiswa Bidikmisi memiliki tanggung jawab lebih besar daripada mahasiswa reguler (non Bidikmisi) karena mempunyai perjanjian terikat pada pihak perguruan tinggi. Pemberian beasiswa tersebut adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar dan juga memberikan motivasi kepada mahasiswa yang berprestasi agar mempertahankan prestasinya (Djamarah, 2011).

Berbeda dengan mahasiswa Bidikmisi, mahasiswa reguler (non Bidikmisi) adalah mahasiswa yang mampu secara ekonomi, mahasiswa yang sudah mendapatkan biaya pendidikan yang mencukupi dari orang tuanya. Mahasiswa reguler akan tetap melakukan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa dan diharapkan mahasiswa reguler juga seharusnya memiliki motivasi belajar dan motivasi berprestasi yang tinggi, namun mahasiswa reguler tidak ada dorongan dari luar yang mengharuskan untuk terus memotivasi diri untuk belajar dan berprestasi dan menimbulkan rasa aman karena perasaan tidak memiliki keterikatan dengan perjanjian atau persyaratan tertentu dari perguruan tinggi seperti halnya mahasiswa yang memperoleh beasiswa bidikmisi sehingga tidak jarang menyebabkan mahasiswa reguler (non bidikmisi) memiliki motivasi berprestasi yang lebih rendah daripada mahasiswa bidikmisi.

Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara secara personal yang dilakukan pada beberapa mahasiswa di Universitas Medan Area, mahasiswa Bidikmisi

mengungkapkan bahwa bagi mereka dengan adanya program beasiswa Bidikmisi memiliki dampak yang dirasakan lebih, yakni merasa terbantu dalam hal pendanaan dalam pendidikan dan meringankan beban orang tua. Mereka memiliki keinginan untuk merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Namun mereka juga mengatakan bahwa dana dari beasiswa Bidikmisi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya seperti dalam pembayaran uang praktek, uang buku, biaya tugas seperti membuat makalah, laporan dan sebagainya. Hal ini membuat sebagian dari mereka memilih untuk menghemat dan juga bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya, dan akibatnya tugas kuliah dan kehadiran mereka di kelas terkadang terabaikan karena mengalami kecapekan dalam bekerja. Selain itu mereka juga mengatakan kadang mereka iri melihat kawan-kawan mereka yang lain serba berkecukupan dalam hal keuangan dan bisa mengikuti perkembangan gaya hidup.

Terkadang mereka merasa rendah diri karena latar belakang status mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu, tidak percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki, takut gagal, merasa tidak dapat mempertanggungjawabkan pendidikannya, pesimis dan akibatnya mereka menjadi malas-malasan dalam belajar dan menghadiri perkuliahan.

Dari kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, mereka seharusnya memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam berkompetisi dalam standart bagi prestasinya, dan memiliki keinginan untuk secepat mungkin menyelesaikan S1. Maka dari itu mereka seharusnya termotivasi dalam belajar karna mereka memiliki

tanggungjawab mencapai prestasi yang tinggi agar dana beasiswa bidikmisi mereka tetap berjalan. Mereka harus selalu mengerjakan tugas kuliah tepat waktu, selalu hadir di kelas.

Kemudian dari data mahasiswa Bidikmisi yang diperoleh peneliti pada tanggal 16 Februari 2017, dapat diketahui bahwa mahasiswa bidikmisi secara keseluruhan masih aktif dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dilihat dari data daftar ulang mahasiswa di Universitas Medan Area.

Di sisi lain terlihat juga fenomena yang ada di Universitas Medan Area, yakni pada mahasiswa Reguler (non bidikmisi). Dari hasil observasi dan wawancara secara personal terhadap mahasiswa reguler (Non Bidikmisi), mereka mengatakan bahwa tidak ada suatu hal yang mendorong mereka untuk termotivasi dalam belajar dan berprestasi tinggi, seperti halnya mahasiswa bidikmisi. Dilihat berdasarkan latar belakang status mereka, mahasiswa reguler tergolong pada mahasiswa yang mampu secara ekonomi. Bicara tentang biaya uang kuliah, mereka berkata kalau biaya kuliah mereka terpenuhi, baik itu uang praktek, uang buku, dan lain lain. Dari hasil observasi mereka terlihat sering pergi jalan-jalan dengan teman-temannya, seperti ke mall dan tempat wisata lainnya. Pada mahasiswa reguler (non bidikmisi) juga ditemukan beberapa mahasiswa yang mengalami masalah ekonomi namun lebih cenderung tidak dapat mengatur keuangan atau cenderung boros. Kemudian mereka kerap menunda pekerjaan karena banyak kegiatan diluar kampus dan mengalami kelelahan akibat tugas dan tanggung jawab pada kegiatan organisasi yang diikuti, memilih mengerjakan tugas di saat sudah mendekati waktu mengumpulkan dan jika mengerjakan juga seadanya dan lebih sering mencontoh

hasil tugas teman- temannya, tidak terlalu mementingkan nilai dan kehadiran di dalam kelas dan tidak terlalu buru-buru untuk menyelesaikan studinya.

Dapat kita ketahui bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa/mahasiswa. Karena pada dasarnya keuangan keluarga yang menentukan keberlanjutan pendidikan anak di dalam suatu rumah tangga. Di dunia pendidikan, sesuatu yang ingin dicapai membutuhkan biaya, misalnya dalam pemerolehan buku kuliah bisa diperoleh dengan membeli, masuk kuliah /menjadi mahasiswa membutuhkan uang untuk mendaftar dan membayar SPP.

Kadison & DiGeronimo (2004), mengatakan bahwa masalah-masalah lain kerap dialami mahasiswa di antaranya yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan budaya, status ekonomi, gaya hidup dengan teman yang berada di lingkungan kampus, serta motivasi rendah karena program studi yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan masalah ekonomi yang membuat mahasiswa perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat Kadison & DiGeronimo (2004), yang mengatakan bahwa salah satu masalah yang kerap dialami mahasiswa di antaranya yaitu perbedaan latar belakang, perbedaan latar belakang mahasiswa tersebut dapat ditinjau dari status mahasiswa. Dilihat dari status kemahasiswaan, mahasiswa bidikmisi dan reguler memiliki karakteristik yang berbeda. Status mahasiswa bidikmisi memiliki karakteristik (dikutip dari Pedoman bidikmisi, 2017) seperti : memiliki persyaratan calon penerima, yaitu berasal dari keluarga miskin / tidak mampu secara ekonomi, memiliki potensi akademik yang baik, usia paling tinggi saat pendaftaran adalah 21 tahun, memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP),

pendidikan orang tua/wali setinggi-tingginya S1 atau D4, pendaftaran difasilitasi oleh pihak pemerintah / sekolah, memiliki jangka waktu pemberian, yaitu untuk program S1 dan Diploma IV maksimal 8 semester, untuk Diploma III maksimal 6(enam) semester Diploma II maksimal 4 (empat) semester, dan Diploma I maksimal 2 (dua) semester dan memiliki masa pemberhentian bantuan, yaitu secara umum pemberian bantuan dapat dihentikan apabila mahasiswa penerima cuti, drop out, non aktif (Panduan Bidikmisi, 2017).

Berbeda dengan karakteristik mahasiswa Bidikmisi, status mahasiswa reguler (Non Bidikmisi) memiliki karakteristik seperti : berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi, biaya pendidikan sepenuhnya dari orang tua/keluarga, pendaftaran ke perguruan tinggi melalui jalur mandiri, dan tidak ada peraturan dan kewajiban tertentu dari pemerintah atau universitas yang mengikat.

Perbedaan karakteristik antara mahasiswa bidikmisi dengan reguler dapat menimbulkan perbedaan dalam motivasi belajar dan berprestasi dalam menjalani pendidikan, karena di dalam karakteristik-karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa bidikmisi mahasiswa bidikmisi berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dan perjanjian terikat pada perguruan tinggi dalam menunjang keberlanjutan pendidikannya, sedangkan mahasiswa reguler tidak ada syarat-syarat tertentu dari pemerintah maupun perguruan tinggi yang harus dipertanggungjawabkan. Dari perbedaan karakteristik tersebut peneliti berasumsi bahwa mahasiswa bidikmisi dan reguler memiliki perbedaan pada motivasi dalam berprestasi.

Menurut peneliti, terjadinya perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi dan reguler disebabkan karena beberapa faktor yaitu kepercayaan terhadap kemampuan diri, keinginan untuk sukses dan ketakutan akan gagal, rasa tanggungjawab terhadap pendidikannya, dan status ekonomi keluarga. Namun, penyebab mendasar terjadinya perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi dengan reguler adalah status ekonomi keluarga. Karena mahasiswa bidikmisi dianggap tergolong pada mahasiswa yang berprestasi namun tidak mampu secara ekonomi dan pendidikannya dibiayai oleh pemerintah dan mahasiswa reguler adalah tergolong pada mahasiswa yang mampu secara ekonomi dan sudah mendapatkan biaya pendidikan yang cukup dari keluarga. Sedangkan dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, jadi mahasiswa pada umumnya harus termotivasi dalam berprestasi agar pendidikannya terselesaikan dengan cepat.

Sudah seharusnya mahasiswa memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi, mahasiswa diharapkan rajin dalam belajar, ulet, gigih, tidak mudah menyerah, kreatif, pandai membagi waktu antara belajar, bekerja, dan bermain dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Karena mahasiswa memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa sebagai agen perubahan dan penerus kepemimpinan bangsa. Masalah-masalah yang dialami mahasiswa kerap menjadi halangan dalam meraih motivasi berprestasi akademik mahasiswa namun juga dapat menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk meraih prestasi lebih dari yang lainnya.

Dari latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara menyeluruh tentang perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi dan reguler (Non Bidikmisi) di Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Mahasiswa program bidikmisi merupakan mahasiswa penerima bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi.

Fenomena yang terdapat di dalam kehidupan mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa bidikmisi mengungkapkan bahwa bagi mereka dengan adanya program beasiswa bidikmisi memiliki dampak yang dirasakan lebih, yakni mereka merasa terbantu dalam hal pendanaan dalam pendidikannya dan beban orang tua mereka lebih terbantu dan mereka memiliki keinginan untuk merubah keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik. Namun mereka juga mengatakan bahwa dana dari beasiswa bidikmisi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya seperti dalam pembayaran uang praktek, uang buku, biaya tugas seperti membuat makalah, laporan dan sebagainya. Hal ini membuat sebagian dari mereka memilih untuk menghemat dan juga bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya, dan akibatnya tugas kuliah dan kehadiran mereka di kelas terkadang terabaikan karena mengalami kecapekan dalam bekerja. Selain itu mereka juga mengatakan kadang

mereka iri melihat kawan-kawan mereka yang lain serba berkecukupan dalam hal keuangan dan bisa mengikuti perkembangan gaya hidup.

Terkadang mereka merasa rendah diri karena latar belakang status mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu, tidak percaya terhadap kemampuan yang mereka miliki, takut gagal, merasa tidak dapat mempertanggungjawabkan pendidikannya, pesimis dan akibatnya mereka menjadi malas-malasan dalam belajar dan menghadiri perkuliahan.

Di sisi lain terlihat juga fenomena yang ada di Universitas Medan Area, yakni pada mahasiswa Reguler (non bidikmisi). Dari hasil observasi dan wawancara, mereka mengatakan bahwa tidak ada suatu hal yang mengharuskan mereka untuk termotivasi dalam belajar dan berprestasi tinggi, seperti halnya mahasiswa bidikmisi. Dilihat berdasarkan latar belakang status mereka, mahasiswa reguler tergolong pada mahasiswa yang mampu secara ekonomi. Bicara tentang biaya uang kuliah, mereka berkata kalau biaya kuliah mereka terpenuhi, baik itu uang praktek, uang buku, dan lain lain. Dari hasil observasi mereka terlihat sering pergi jalan-jalan dengan teman-temannya, seperti ke mall dan tempat wisata lainnya. Pada mahasiswa reguler (non bidikmisi) juga ditemukan beberapa mahasiswa yang mengalami masalah ekonomi namun lebih cenderung tidak dapat mengatur keuangan atau cenderung boros. Kemudian mereka kerap menunda pekerjaan karena banyak kegiatan diluar kampus dan mengalami kelelahan akibat tugas dan tanggung jawab pada kegiatan organisasi yang diikuti, memilih mengerjakan tugas di saat sudah mendekati waktu mengumpulkan dan jika mengerjakan juga seadanya dan lebih sering mencontoh hasil tugas teman- temannya, tidak terlalu

mementingkan nilai dan kehadiran di dalam kelas dan tidak terlalu buru-buru untuk menyelesaikan studinya.

Dapat diketahui bahwa mahasiswa bidikmisi berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi dan perjanjian terikat pada perguruan tinggi dalam menunjang keberlanjutan pendidikannya, sedangkan mahasiswa reguler adalah tergolong pada mahasiswa yang mampu secara ekonomi dan di dalam perkuliahan tidak ada syarat-syarat tertentu dari pemerintah maupun perguruan tinggi yang harus dipertanggungjawabkan seperti halnya mahasiswa bidikmisi.

Dari uraian fenomena dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam permasalahan pada mahasiswa, salah satu masalah yang paling menonjol adalah masalah ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa bidikmisi dan reguler di Universitas Medan Area.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar penelitian dapat lebih terfokus dan menjawab permasalahan dengan efektif dan efisien. Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan hanya pada perbedaan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan Reguler (non bidikmisi) di Universitas Medan Area, tepatnya pada mahasiswa – mahasiswi yang berada di kampus 1 Universitas Medan Area.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka yang akan menjadi permasalahan di dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa bidikmisi dengan reguler (non bidikmisi) di Universitas Medan Area?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara mahasiswa bidikmisi dengan reguler (non bidikmisi) di Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan dalam pengembangan pengetahuan ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan yaitu terkait dengan motivasi dalam meraih prestasi dalam belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk menjadi referensi penelitian yang berkaitan dengan motivasi berprestasi mahasiswa bidikmisi dan reguler (non bidikmisi).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan penambahan wawasan bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam meningkatkan prestasi akademik. Serta sebagai bahan bagi pimpinan pemerintah dalam mencermati aspek pemberian beasiswa bidikmisi bagi mahasiswa. Terutama yang

berkaitan dengan motivasi berprestasi mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengatasi atau lebih termotivasi dalam mencapai prestasi.

